

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM  
FILM AJARI AKU ISLAM DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

**Disusun Oleh:**

**Deni Irawan**

**NIM : 17104010020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Irawan

NIM : 17104010020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari ditemukan atau terbukti skripsi ini plagiasi, maka kami bersedia untuk dituntut kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 13 November 2020

Yang Menyatakan



Deni Irawan  
17104010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp. :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Deni Irawan  
NIM : 17104010020  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM  
AJARI AKU ISLAM DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

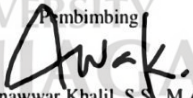
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Pembimbing

  
Munawwar Khalil, S.S., M.Ag  
NIP. 19790606 200501 1 1009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2180/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM AJARI AKU ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DENI IRAWAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010020  
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mumawwar Khalil, S.S., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 5fe2a6774a107



Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA  
SIGNED

Valid ID: 5fe2ade7ed57b



Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 5fe2f3d84ced



Yogyakarta, 17 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fe336251d08

## MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat.<sup>1</sup>

(Q.S Al-Baqarah Ayat: 256)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *A-Qur'an dan terjemah*, (Surakarta: Safa Media, 2015), hlm. 42)

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini*

*Saya Persembahkan untuk*

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Deni Irawan.** *Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya media sosial termasuk televisi yang kontroversi dan berdampak pada penyebaran perilaku intoleransi kepada masyarakat, padahal media sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Salah satu contoh film yang kontroversi adalah film pendek “*My Flag*” yang dibintangi oleh Gus Muwafiq. Film ini dituding memuat unsur adu domba untuk membenci kaum perempuan yang bercadar dan laki-laki yang bercelana cingkrang. Hal tersebut turut dikomentari oleh Mutasyar Komite Khittah NU 1926. Menurutnya film ini akan memicu gesekan antar golongan. Penyebaran informasi melalui dunia perfilman hendaknya dikemas dengan berbagai nilai-nilai positif didalamnya termasuk nilai-nilai toleransi. Film Ajari Aku Islam termasuk film edukasi religi yang mengedepankan nilai-nilai toleransi. Film ini akan mampu memberikan dampak positif dalam membangun nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat terutama peserta didik yang dikenal sebagai generasi milineal (Z) dan selalu berkecimpung dengan media sosial.

Skripsi ini termasuk kepada penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber penelitian yang digunakan adalah DVD film Ajari Aku Islam yang disutradarai oleh Deni Pusung, keluaran 17 Oktober 2019 dan sumber pendukung lainnya. Untuk teknik analisis data yang digunakan pada skripsi ini terdiri atas reduksi data, penyajian data (*display data*) dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam di antaranya: a) penghormatan dan eksistensi dalam agama, b) saling mengerti, c) dan *agree in disagreement*, 2) Relevansi nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam di antaranya: a) sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, b) Materi pendidikan agama Islam dalam film Ajari Aku Islam meliputi akidah Islam, akhlak dan hukum syariat Islam, c) dan metode pendidikan agama Islam yang digunakan dalam film ini adalah metode keteladanan dan metode diskusi.

**Kata Kunci :** Toleransi, intoleransi, film Ajari Aku Islam

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ؛

Puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun tidak lepas dari berbagai kendala dan rintangan yang menghadang. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan atau kegelapan hingga sampai kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Saya sebagai peneliti menyadari bahwa proses selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak terutama :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan saya untuk bisa memperdalam dan mengembangkan pengetahuan.
2. Kaprodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dan arahan saya selama menempuh pendidikan di S1 ini.



3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membantu, memberikan saran dan masukan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.
4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Orang tua, bapak Sarto selaku ayah dan ibu Misinem selaku ibu serta keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doanya demi keberlangsungan saya dalam mencapai cita-cita.
7. Putri dan sahabat-sahabat terdekat saya (Khopi, Irsyad, Ifan, Zais, Eka, Ilham, Ghifari, Hanif dan Adyt ) serta teman-teman yang telah menemani dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga berikan pahala dan rahmat oleh Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 30 November 2020

Penulis,

**Deni Irawan**

**17104010020**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158 tahun 1987 dan No 0543/b/U/1987

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	<i>b</i>	Be
ت	tā'	<i>t</i>	Te
ث	śā'	<i>ś</i>	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	Je
ح	hā'	<i>ḥa</i>	Ha ( dengan titik di bawah)
خ	khā'	<i>kh</i>	Ka
د	Dal	<i>d</i>	De
ذ	Żal	<i>ż</i>	Zet ( dengan titik di atas)
ر	rā'	<i>r</i>	Er
ز	Zai	<i>z</i>	Zet
س	Sīn	<i>s</i>	Es
ش	Syīn	<i>sy</i>	Es dan Ye
ص	Şād	<i>ş</i>	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	De (dengan titik di bawah)

ط	tā'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gayn	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II	
A. Latar Belakang atau Motivasi Pembuatan Film.....	41
B. Sinopsis.....	42
C. Pemeran dan Karakter Film.....	43

D. Alur Latar Film.....	50
E. Sutradara Film.....	51
F. Kelebihan dan Kekurangan Film.....	53
G. Resensi Film Ajari Aku Islam.....	54

### BAB III

A. Nilai Toleransi yang Terdapat dalam Film Ajari Aku Islam.....	55
B. Relevansi Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam dengan Pendidikan Agama Islam.....	71

### BAB IV

PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Kritik dan Saran.....	77
C. Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Sumber 1.1 : Cover film Ajari Aku Islam
- Sumber 1.2 : Gambar Roger Danuarta sebagai Kenny
- Sumber 1.3 : Gambar Cut Meyriska sebagai Fidyaa
- Sumber 1.4 : Gambar Shinta Naomi sebagai Chelsea Tan
- Sumber 1.5 : Gambar Miqdad Addausy sebagai Fahri
- Sumber 1.6 : Gambar Rebecca Regina sebagai Salma
- Sumber 1.7 : Gambar Agus Meliasz sebagai Koh Billy
- Sumber 1.8 : Gambar Asrul Dahlan sebagai Zulham
- Sumber 1.9 : Gambar Elkie Kwee sebagai Koh Liang
- Sumber 1.10 : Gambar Deni Pusung
- Sumber 2.1 : *Scene* 00 : 02 : 37 (segerombolan preman sedang mencari Kenny)
- Sumber 2.2 : *Scene* 00 : 53 : 43 (penghormatan Kenny terhadap muslim yang sedang melaksanakan salat di tahanan)
- Sumber 2.3 : *Scene* 01 : 01 : 24 ( Kenny menunggu Fahri melaksanakan ibadah salat)
- Sumber 2.4 : *Scene* 00 : 09 : 36 (Percakapan Kenny dan Fidyaa di dalam masjid)

- Sumber 2.5 : *Scene* 00 : 04 : 34 (Percakapan antara Fidyah dan Salma mengenai penggalangan dana)
- Sumber 2.6 : *Scene* 00 : 05 : 33 (Fidyah, Salma dan teman-teman UKM sedang meminta penggalangan dana di jalan)
- Sumber 2.7 : *Scene* 00 : 28 : 52 (Percakapan antara Kenny, Fidyah dan Salma)
- Sumber 2.8 : *Scene* 00 : 58 : 40 (Percakapan Fahri dan Kenny dalam membahas mengenai Islam)
- Sumber 2.9 : *Scene* 00 : 55 : 45 (Percakapan antara Kenny dan ayah Fidyah)



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
LAMPIRAN II	: BUKTI SEMINARPROPOSAL
LAMPIRAN III	: BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
LAMPIRAN IV	: KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
LAMPIRAN V	: SERTFIKAT SOSPEM
LAMPIRAN VI	: SERTIFIKAT OPAC
LAMPIRAN VII	: SERTIFIKAT PPL
LAMPIRAN VIII	: SERTIFIKAT PLP-KKN
LAMPIRAN IX	: SERTIFIKAT <i>USER EDUCATION</i>
LAMPIRAN X	: SERTIFIKAT PKTQ
LAMPIRAN XI	: SERTIFIKAT LEKTORA
LAMPIRAN XII	: SERTIFIKAT PELATIHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia termasuk ke dalam bangsa yang masyarakatnya majemuk. Kemajemukan itu ditandai dengan keragaman suku, agama, bahasa serta budaya. Keragaman merupakan hakikat alami manusia. Keragaman tidak dapat ditolak atau dikehendaki. Menentang keragaman sama halnya dengan menolak kenyataan hidup manusia.<sup>2</sup>

Dengan keberagaman itu hendaknya kita sebagai bangsa Indonesia mampu menjaga persatuan dan keutuhan. Hal ini sesuai dengan nilai Pancasila yang digunakan sebagai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, di mana di dalamnya terkandung makna Bhineka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda tetapi tetap satu.

Pancasila dibentuk dari kebudayaan asli Indonesia. Dengan menempatkan Pancasila sebagai dasar keempat pilar kebangsaan, maka setiap warga negara Republik Indonesia mempunyai keharusan untuk mengamalkannya dalam semua bidang kehidupan. Semua warga negara Indonesia berkewajiban untuk berbudaya Pancasila yang sila pertamanya adalah ke-Tuhanan Yang Maha Esa.

Sila pertama ini menjadi sumber kesadaran untuk menjalankan 4 sila berikutnya. Jadi, seorang warga negara yang baik ialah dia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkannya, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, ikut membangun dan memajukan bangsa Indonesia, berperilaku demokratis dan ikut

---

<sup>2</sup>Ismail Suardi wekke dkk, *Islam & Adat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 83.

mengusahakan tatanan masyarakat yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia.

Indonesia bahkan sering dikutip kalangan asing sebagai negara di mana hubungan intra dan antar agama dapat menjadi contoh bagi negara-negara berpenduduk mayoritas muslim. Hal ini sangatlah penting dalam upaya pembangunan disegala bidang, termasuk membangun keharmonisan kehidupan beragama.<sup>3</sup>

Keharmonisan kehidupan beragama dalam kehidupan bermasyarakat tampak terjalin di antara umat beragama. Namun harmonis yang tampak tersebut bukan berarti tidak ada keributan. Adanya perbedaan kepentingan dapat berpotensi menimbulkan konflik dikalangan umat beragama.<sup>4</sup> Perbedaan di antara manusia adalah sebuah fenomena alamiah dan sejalan dengan fitrah penciptaan manusia itu sendiri. Allah telah menetapkan penciptaan manusia dalam wujud perbedaan pikiran serta pemahaman yang berbeda.<sup>5</sup>

Untuk mencapai persatuan dan kesatuan dalam kondisi perbedaan dan keragaman yang sangat banyak bukanlah suatu hal yang mudah, salah satu hambatan dan penyebabnya adalah perpecahan hubungan antarumat beragama, kita ketahui bersama mayoritas penduduk Indonesia merupakan muslim.

---

<sup>3</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 189.

<sup>4</sup> Agus Mulyono, dkk, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 2.

<sup>5</sup> Muhammad Ikhsan, *Belajar Toleransi dari Ibnu Taimiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 3.

Penyebab lainnya adalah karena kurang filteralisasi dalam pembuatan dan penyebaran informasi di media sosial, khususnya dunia pertelevisian. Banyak film-film di televisi yang kontroversi dan berdampak pada penyebaran intoleransi kepada masyarakat. Salah satu contoh film yang kontroversi adalah film pendek “*My Flag*” yang dibintangi oleh Gus Muwafiq. Film ini dituding memuat unsur adu domba untuk membenci kaum perempuan yang bercadar dan laki-laki yang bercelana cingkrang. Hal tersebut turut dikomentari oleh Mutasyar Komite Khittah NU 1926. Menurutnya film ini akan memicu gesekan antar golongan.<sup>6</sup>

Masyarakat Indonesia yang tidak kritis dalam menonton film ini tentu akan mudah terpengaruh dan akan membawa dampak yang buruk terhadap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Perkembangan media sosial menjadi tantangan bersama, karena tidak hanya informasi positif yang disebarkan tetapi juga informasi negatif salah satunya intoleransi dan kebencian yang berbeda golongan ataupun antar golongan.

Menurut peneliti, seharusnya media sosial tersebut mengemas dan menyebarkan informasi yang bermanfaat dan lebih banyak mengandung nilai-nilai positifnya, seperti penyebaran informasi melalui sebuah perfilman yang menjadi konsumsi informasi terbanyak di masyarakat.

Salah satu film yang banyak mengajarkan tentang nilai-nilai positif seperti halnya toleransi adalah film *Ajari Aku Islam*. Deni Pusung dan Jaymes Rianto menseting film ini dengan memasukkan informasi yang

---

<sup>6</sup> Dany Garjito dan Hadi Mulyono, “Dibintangi Gus Muwafiq, Film Pendek ‘*My Flag*’ Kecewakan Warga NU” <https://www.suara.com/news/2020/10/28/140814/dibintangi-gus-muwafiq-film-pendek-my-flag-kecewakan-warga-nu/> diakses pada 20 Desember 2020 pukul 15.10 WIB.

mengandung edukasi tentang nilai-nilai toleransi. Film Ajari Aku Islam ini akan mampu memberikan dampak positif dalam membangun nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan syariat yang diajarkan Islam. Islam mengajarkan manusia untuk saling menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama.

Peserta didik pada zaman sekarang termasuk kepada generasi Z, generasi yang berpikiran global, menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berbaur dengan yang namanya internet (media masa).<sup>7</sup> Sehingga dengan demikian dengan adanya Film ini akan membantu para penonton terkhususnya peserta didik untuk dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Akan mengurangi dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku-perilaku intoleransi.

Film Ajari Aku Islam ini termasuk kedalam jenis film fiktif, di mana peristiwa yang terdapat dalam film ini merupakan sebuah cerita rekaan, tetapi adanya film ini juga termotivasi dari latar belakang kisah kehidupan Roger Danuarta dan Cut Meyriska sebagai pemeran utama yang di mana keduanya menikah dengan latar belakang agama yang berbeda.

Film Ajari Aku Islam yang ditayangkan pada tahun 2019 ini di sutradarai oleh Deni Pusung yang merupakan salah satu sutradara lulusan dari Institut Kesenian Jakarta. Deni Pusung dalam karyanya sendiri lebih tertarik dengan film romantisme dan kehidupan dari pada film *action*

---

<sup>7</sup> Ranny Rastati, "Media Literasi Bagi *Digital/Natives*: Perspektif Generasi Z Di Jakarta, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, Vol.06 (Juni 2018), hlm. 64.

seperti film Ajari Aku Islam yang menceritakan tentang kisah romantisme dan kehidupan.<sup>8</sup>

Dalam film ini ditunjukkan bagaimana anak mendapat perlakuan yang baik, ketika ayah dari Fidyah yang mengizinkan anaknya untuk menyukai seorang pria nonmuslim (Kenny) dan Kenny sendiri memiliki keinginan untuk menjadi muslim. Walaupun dari pihak keluarga pria nonmuslim membencinya.

Nilai-nilai toleransi dapat kita lihat dari setiap adegan dan dialog yang ada dalam film ini. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM AJARI AKU ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film Ajari Aku Islam?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam dengan pendidikan agama Islam?

---

<sup>8</sup> Patinews, " Deni Pusung Sutradara yang Enggan Angkat Film dengan Tema Action" <https://www.patinews.com/deny-pusung-sutradara-yang-enggan-angkat-film-dengan-tema-action/> diakses pada 29 Agustus 2020 pukul 14.40 WIB.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film Ajari Aku Islam.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam dan manfaat bagi pendidikan agama Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsih berupa pemikiran terkait nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam dengan dunia pendidikan agama Islam.
  - 2) Untuk memberikan informasi kepada lembaga maupun masyarakat mengenai batasan-batasan toleransi dalam beragama.
- b. Kegunaan Praktis
  - 1) Untuk memberikan hasil informasi kepada para guru, khususnya bagi guru pendidikan agama

Islam mengenai penanaman nilai-nilai toleransi.

- 2) Untuk menambah koleksi pustaka sebagai salah satu karya tulis yang bermanfaat bagi pendidikan khususnya dan bagi masyarakat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk melakukan suatu penelitian, peneliti mencoba mencari beberapa referensi sebagai bahan landasan atau acuan agar skripsi yang diteliti peneliti tidak tergolong kepada karya tiruan atau plagiasi. Sumber referensi yang peneliti jadikan sebagai landasan dapat berupa skripsi, tesis ataupun jurnal.

Untuk mendukung keabsahan skripsi ini, peneliti melakukan peninjauan tentang nilai-nilai toleransi dalam beberapa sumber referensi di atas. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Agustina (2017) mahasiswi program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul skripsi *Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Tanda Tanya dan relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam*. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan film Tanda Tanya mengajak para pemirsa untuk bersikap toleransi dalam menyikapi perbedaan agama yaitu dengan inklusif, saling menghormati, saling mengerti serta tolong menolong agar tidak terjadi konflik antarumat agama.<sup>9</sup> Persamaan skripsi terdahulu ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas

---

<sup>9</sup> Ina Agustina, "Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017. Tidak Dipublikasikan.

mengenai toleransi dalam sebuah film. Dan yang membedakan skripsi terdahulu ini dengan skripsi peneliti terletak pada subjek yang diteliti. Subjek penelitian peneliti adalah film “Ajari aku Islam sedangkan subjek penelitian terdahulu ini adalah film “Tanda Tanya”. Posisi peneliti pada penelitian ini sebagai pelengkap dan pembanding dari penelitian skripsi terdahulu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhid Nur Kholis Pratama (2014) mahasiswa program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul skripsi *Nilai-Nilai Toleransi dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan agama Islam*. Isi dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa adalah mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, saling mengerti, kesadaran akan kejujuran, jiwa falsafah pancasila dengan tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses penyerapan dan penyampaian beragamnya manusia dalam kehidupan masyarakat.<sup>10</sup> Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai toleransi. Akan tetapi yang membedakan skripsi terdahulu ini dengan skripsi peneliti terletak pada subjek yang akan diteliti yang di mana skripsi terdahulu ini meneliti tentang novel 99 Cahaya di Langit Eropa sedangkan subjek skripsi yang diteliti peneliti adalah film Ajari Aku Islam. Posisi peneliti pada penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian skripsi terdahulu.

---

<sup>10</sup> Akhid Nur Kholis Pratama, “Nilai-Nilai Toleransi dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa dan relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Tidak Dipublikasikan.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Khayati (2019) mahasiswa program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul skripsi *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Di SMA 1 Piri Yogyakarta*. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa peran penanaman nilai-nilai toleransi oleh guru PAI, PKN dan Penjas Orkes adalah sebagai informator, fasilitator, motivator dan pembimbing dari penanaman nilai-nilai toleransi di SMA 1 Piri Yogyakarta siswa telah menerapkan sikap saling toleransi seperti menghargai perbedaan yang ada dengan tidak adanya deskriminasi serta sikap saling peduli dengan menggalang diri untuk bakti sosial.<sup>11</sup> Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai toleransi. Akan tetapi yang membedakan skripsi terdahulu ini dengan skripsi peneliti terletak jenis penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian peneliti pada skripsi ini adalah *deskriptif kualitatif* sedangkan penelitian terdahulu ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Selain itu yang membedakan skripsi terdahulu ini dengan skripsi peneliti terletak pada subjek yang diteliti. Subjek dari peneliti adalah film Ajari Aku Islam sedangkan subjek skripsi dari penelitian terdahulu ini adalah Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Di SMA 1 Piri Yogyakarta. Posisi peneliti pada penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian skripsi terdahulu.
4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid (2020) mahasiswa program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul Jurnal *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada*

---

<sup>11</sup> Nur Aeni Khayati, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Di SMA 1 Piri Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019. Tidak Dipublikasikan.

*Peserta Didik*. Hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak memiliki fungsi multi peran yaitu informator, motivator, pengarah, fasilitator dan evaluator yang menyelaraskan dengan materi toleransi serta bentuk toleransi peserta didik meliputi, sikap toleransi kepada guru, masyarakat sekolah dan orang tua.<sup>12</sup> Persamaan jurnal ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai toleransi. Akan tetapi yang membedakan jurnal ini dengan skripsi peneliti terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian pada jurnal ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Selain itu perbedaan jurnal dengan skripsi ini terletak pada subjek yang teliti. Subjek dari penelitian dalam jurnal ini adalah peserta didik kelas VIII MTS Pattiro Bajo, sedangkan subjek dari peneliti dalam skripsi ini adalah film *Ajari Aku Islam*. Posisi peneliti adalah sebagai pelengkap dari jurnal ini.

## **E. Landasan Teori**

### *1. Nilai*

Nilai berasal dari bahasa latin *valare* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>13</sup> Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valare* (bahasa Latin) yaitu yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas

---

<sup>12</sup> Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik", *Jurnal*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

<sup>13</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCTS sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan.<sup>14</sup> Bagi manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam menetapkan perbuatannya.

Nilai menurut Kattsoff merupakan suatu kualitas objek atau perbuatan tertentu. Objek dan perbuatan tersebut dapat didefinisikan berdasarkan atas nilai-nilai, tetapi tidak mungkin sebaliknya. Aksiologi menurut Kattsoff ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai, pada umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilsafatan. Sesungguhnya, nilai merupakan pengertian yang lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian “yang baik” dan pengertian tersebut menyangkut perangkat hal yang disetujui dan yang tidak disetujui mengenai suatu nilai.

Beberapa definisi nilai dikutipkan oleh Gie antara lain: (1) Howard Becker dalam bukunya *A Dictionary of the Sociences* menyatakan nilai menunjukkan pada suatu objek dari sesuatu kebutuhan, sikap atau keinginan (*any object of any need, attitude, or desire*), yaitu sesuatu objek apa pun yang mempunyai hubungan interaksi nyata dengan berbagai kebutuhan, sikap, atau keinginan manusia; (2) Ricard Bender dalam bukunya *A Philosophy of Life* mendefinisikan nilai sebagai sesuatu pemuasan kebutuhan terpadu atau koheren yang diakui atau menunjang kepuasan yang demikian itu; (3) Henry Pratt Fairchild dalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences*, menyatakan nilai dirumuskan sebagai kemampuan yang dipercayai dari suatu objek untuk memuaskan suatu keinginan

---

29. <sup>14</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), hlm.

manusia (*the believed capacity of any object to satisfy a human desire*). Nilai merupakan suatu realitas psikologis atau soal kepercayaan; (4) Joseph Roucek dan Roland Warren dalam *Sociology* merumuskan nilai sebagai kemampuan untuk memuaskan suatu keinginan manusia yang diperlihatkan pada suatu benda, ide, atau isi pengalaman; (5) Milliam Sahakian dalam *Systems of Ethics and Value Theory* menyatakan bahwa nilai dalam makna umum dikaitkan dengan minat (*interest*) yang mendorong terjadinya tindakan-tindakan; dan (6) George Theodorson dan Achilles Theodorson dalam *A Modern Dictionary of Sociology* mendefinisikan nilai sebagai suatu asas perilaku yang abstrak umum di mana anggota-anggota sebuah kelompok merasakan suatu keterikatan positif mendalam yang bernada emosional dan memberikan suatu standar untuk menilai berbagai tindakan dan tujuan spesifik.<sup>15</sup>

Jadi, dari uraian di atas dapat dipahami bahwa nilai dimaknai sebagai sesuatu apa saja yang dapat memuaskan keinginan manusia. Nilai merupakan suatu kenyataan objektif berupa sikap dalam diri manusia. Perilaku atau perbuatan seseorang diketahui merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dianut orang tersebut, yang mendasari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Nilai-nilai itulah menyebabkan seseorang mendorong atau memiliki semangat untuk melakukan hal yang baik atau yang buruk, salah atau benar, jujur atau tidak dan sebagainya. Dalam etika nilai kebaikan dari tingkah laku manusia menjadi sentral persoalan,

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan: Peluang Dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5-6.

maksudnya adalah tingkah laku yang penuh tanggung jawab menjunjung tinggi kejujuran baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, dan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Toleransi

### a. Pengertian Toleransi

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah dalam beraneka macam suku, bangsa dan bahasa dengan tujuan untuk saling mengenal satu sama lain. Dalam proses pengenalan tersebut tidak jarang terjadi perselisihan dan benturan antara satu individu/kelompok dengan individu/kelompok lain. Pada perkembangan berikutnya, dengan bercermin pada pengalaman-pengalaman atau peristiwa-peristiwa pahit masa lalu manusia kemudian melahirkan konsep toleransi.

Dalam bahasa Inggris, toleransi memiliki sumber asal dari *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Belanda toleransi berarti membolehkan, membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsepsi yang berarti pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan hati dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jadi toleransi berlaku karena adanya perbedaan prinsip dan menghormati

perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.<sup>16</sup>

Dalam bahasa Arab, toleransi berasal dari kata dasar ialah سَمَحَ (*samaha*) dengan berbagai derivasinya (pengimbuhan afiks yang tidak bersifat infleksi pada dasar pembentukan kata) seperti السَّمَاحَةُ (*al-samahatu*) yang berarti sesuatu yang baik. Sedangkan *tasamuh* berarti saling mengizinkan, saling memudahkan sebagai derivasi dari سَمَحَ (*samaha*) dengan beragam pengimbuhan afiks yang tidak bersifat infleksi pada bentuk dasar yang membentuk kata seperti السَّمَاحَةُ (*al-samahatu*) yang berarti sesuatu yang baik, تَسَامَحَ أَوْ تَسَاهَلَ (*tasamaha aw tashala*) yang berarti saling membolehkan atau memperkenankan.<sup>17</sup>

Penting untuk kita ketahui, toleransi beragama dalam Islam bukan berarti sinkretisme atau saling melebur dalam keyakinan, bukan pula saling bertukar keyakinan, bertukar keimanan dan bertukar aqidah, namun toleransi yang dimaksud di sini ialah dalam lingkup pengertian muamalah atau interaksi sosial yang disertakan dengan adanya batas-batas bersama yang boleh dan tidak boleh dilanggar.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau menerima

---

<sup>16</sup> Firman Muhammad Arif, *Maqashid As Living Law, Dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama Di Tanah Luwu*, (Yogtakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 27.

<sup>17</sup> *Ibid.*,. hlm. 28.

adanya berbagai macam perbedaan, baik dari aspek suku, ras, bahasa, budaya dan agama. Toleransi beragama tidak dimaknai bebas mengikuti ibadah atau rutinitas semua agama tanpa ada aturan yang mengikat. Sebab toleransi agama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain.

b. Macam-Macam Toleransi

1) Toleransi terhadap sesama agama

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Dalam agama Islam menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan antara pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama.

Hubungan dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (salat dalam Islam). Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya terbatas dalam lingkungannya atau intern suatu agama saja. Hubungan yang kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya.

Pada hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang tidak seagama, dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antarumat beragama.<sup>18</sup>

## 2) Toleransi terhadap beda agama

Dalam Al-Qur'an Allah SWT. menegaskan:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ  
وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا  
فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ  
الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ  
مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ  
(٢١٣)

Artinya:

*“Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-*

---

<sup>18</sup> Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2019), hlm. 155.



*keterangan yang nyata, karena kedengkaan di antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.” (QS. Al-Baqarah: 213)*

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, maka dapat disimpulkan yaitu:

- a) Umat manusia memiliki satu kesatuan di bawah satu Tuhan;
- b) Kekhususan agama-agama yang di bawakan para nabi;
- c) Peranan Wahyu (kitab suci) dalam mendamaikan perbedaan di antara berbagai umat.<sup>19</sup>

Dari beberapa poin kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat, berdasarkan Pancasila terutama sila pertama bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian kehidupan antarumat beragama yang berlainan akan terbina dalam

---

<sup>19</sup> Idrus Ruslan, *Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia*, (Sukabumi: Arjasa Pratama, 2020), hlm. 38-39.

kerukunan hidup.

c. Prinsip-prinsip toleransi beragama

Antarumat beragama sangat diperlukan dalam menjaga kehidupan yang harmonis antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain, tanpa toleransi bisa dipastikan tidak akan terjadi kehidupan yang baik, rukun, terbuka, damai dan penuh penghormatan. Toleransi antarumat beragama merupakan penentuan kerukunan dan keharmonisan kehidupan masyarakat di mana tercipta kehidupan sosial yang dinamis dan kreatif yang menyangkut hubungan antar individu maupun antar kelompok. Adapun prinsip tersebut adalah:

1) Kebebasan beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan, baik kebebasan untuk berpikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental dan dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya.

Kebebasan beragama seringkali disalah artikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksudkan kebebasan beragama disini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada memaksa atau menghalanginya. Kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah bersamaan, dan kebebasan. Kebebasan beragama atau rohani diartikan

sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu agama.

## 2) Penghormatan dan eksistensi agama lain

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi telah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui maupun belum diakui oleh negara.

Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus posisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain.<sup>20</sup>

## 3) Agree in Disagreement

*Agree in Disagreement* (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.<sup>21</sup>

## 4) Saling mengerti

Tidak akan terjadi rasa saling menghormati antar sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti

---

<sup>20</sup> Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern...*, hlm. 156-157.

<sup>21</sup> Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tuntas Gemilang Press, 2020), hlm. 35.

dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antar satu dengan yang lain.<sup>22</sup>

Dari semakin banyak pedoman atau prinsip yang telah disepakati bersama, Said Agil Al-Munawar dalam Idi Warsa mengemukakan beberapa pedoman atau prinsip, yang perlu diperhatikan secara khusus dan perlu disebarluaskan seperti tersebut di bawah ini.

a) Kesaksian yang jujur dan saling menghormati (*frank witness and mutual respect*). Semua pihak dianjurkan membawa kesaksian yang terus terang tentang kepercayaan di hadapan Tuhan dan sesamanya, agar keyakinan masing-masing tidak ditekan ataupun dihapus oleh pihak lain. Dengan demikian rasa curiga dan takut dapat dihindarkan serta semua pihak dapat menjauhkan perbandingan kekuatan tradisi masing-masing yang dapat menimbulkan sakit hati dengan mencari kelemahan pada tradisi keagamaan lain.

b) Prinsip kebebasan beragama (*religious freedom*). Meliputi prinsip kebebasan perorangan dan kebebasan sosial (*individual freedom and social freedom*) kebebasan individual sudah cukup jelas setiap orang mempunyai kebebasan untuk menganut agama yang disukainya, bahkan kebebasan untuk pindah agama. Tetapi kebebasan individual tanpa adanya kebebasan sosial tidak ada artinya sama sekali. Jika seseorang benar-benar mendapat

---

<sup>22</sup> Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern...*, hlm. 162.

kebebasan agama, berarti harus dapat mengartikan itu sebagai kebebasan sosial, tugasnya supaya agama dapat hidup tanpa tekanan sosial. Bebas dari tekanan sosial berarti bahwa situasi dan kondisi sosial memberikan kemungkinan yang sama kepada semua agama untuk hidup dan berkembang tanpa tekanan.

c) Prinsip penerimaan (*acceptance*). Yaitu mau menerima orang lain seperti adanya. Dengan kata lain tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri. Jika kita memproyeksikan penganut agama lain menurut kemauan kita, maka pergaulan antar golongan agama tidak akan dimungkinkan. Jadi, misalnya seorang Kristen harus rela menerima seorang penganut agama Islam menurut apa adanya, menerima Hindu seperti apa adanya.

d) Berpikir positif dan percaya (*positive thinking and trustworthy*). Orang berpikir secara "positif" dalam pertemuan dan pergaulan dengan penganut agama lain, jika dia sanggup melihat pertama yang positif, dan yang bukan negatif. Orang yang berpikir negatif akan kesulitan dalam bergaul dengan orang lain. Dan prinsip "percaya" menjadi dasar pergaulan antarumat beragama. Selama agama masih menaruh prasangka terhadap agama lain, usaha-usaha ke arah pergaulan yang bermakna belum mungkin. Sebab kode etik pergaulan adalah bahwa agama yang satu percaya kepada agama yang lain, dengan begitu dialog antar agama terwujud.

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan

hidup antarumat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing.

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadikan setiap golongan umat beragama sebagai golongan terbuka agama, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.

Walaupun manusia terdiri dari banyak golongan agama, namun sistem sosial yang berdasarkan kepada kepercayaan bahwa pada hakekatnya manusia adalah kesatuan yang tunggal. Perbedaan golongan sebagai pedoman untuk saling mengenal, saling memahami dan saling berhubungan. Ini akan mengantarkan setiap golongan itu kepada kesatuan dan kesamaan pandangan dalam membangun dunia yang diamanatkan Tuhan kepadanya.<sup>23</sup>

Demikian di antara prinsip-prinsip pelaksanaan toleransi antarumat beragama, yang pada intinya adalah sebuah sikap yang ada pada setiap individu untuk merelakan atau membiarkan individu atau kelompok lain untuk

---

<sup>23</sup> Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga...*, hlm. 35-37.

mengekspresikan atau mengamalkan ajaran agama dan keyakinannya, tanpa harus dicegah atau dilarang. Berbagai macam prinsip tersebut hendak dimiliki oleh setiap individu, agar terwujud kerukunan dan kedamaian, sehingga pada gilirannya umat beragama saling memahami.

### 3. *Pendidikan Agama Islam*

Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan: *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah* dan *Al-Ta'dib*. Kata *Al-Ta'lim* merupakan masdar dari kata *dlama*, yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Kata *Al-Tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. Sedangkan kata *Al-Ta'dib* merupakan masdar dari kata *addaba*, yang diartikan pada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik orientasi kata Al-Qur'an. *Al-Ta'dib* lebih berfokus kepada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.<sup>24</sup>

Menurut Zakiah Drajat, Pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>25</sup>

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang

---

<sup>24</sup> Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), hlm. 7.

<sup>25</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 3.

lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar).<sup>26</sup>

Dari sekian penjelasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang dewasa untuk menjadi seorang muslim yang sejati, teguh imanya, suka beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia dapat menjadi bagian dari anggota masyarakat yang baik.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat berdasarkan keimanan kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (Q.S. Adz-Dzariyat :56)

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut PP No 5 tahun 2007 tentang pendidikan agama Islam dan pendidikan keagamaan, bahwa:

Pendidikan agama merupakan fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga

---

<sup>26</sup> Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 15.



kedamaian dan kerukunan hubungan di antara umat beragama dan pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>27</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama yaitu untuk menjadikan manusia mampu memenuhi tugas-tugas kekhalifahannya, menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, menjadi manusia yang taat dan shalil serta insan kamil.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi dalam pendidikan agama Islam hendaknya mengandung nilai-nilai ajaran Islam sehingga diharapkan peserta didik nantinya menjadi seseorang yang taat kepada agamanya dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan materi pendidikan agama Islam haruslah mencakup materi pendidikan, ketauhidan, fikih, ibadah dan lain sebagainya. Adapun untuk materi pokok pendidikan agama Islam diklasifikasikan menjadi 5 aspek, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan

### 1) Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan materi yang berisi tentang ayat, hukum bacaan sekaligus ilmu tajwid dan juga menjelaskan tentang hadis Nabi Muhammad Saw.

### 2) Keimanan dan dan Akidah Islam

Dalam aspek ini materi yang akan dijelaskan adalah mengenai konsep keimanan yang meliputi rukun iman dan rukun Islam.

### 3) Akhlak

Dalam aspek ini, materi pendidikan agama Islam menjelaskan tentang sifat-sifat terpuji yang harus diikuti serta sifat tercela yang harus dijauhi.

### 4) Hukum Islam dan Syariat Islam

Dalam aspek ini, pendidikan agama Islam menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan juga muamalah.

### 5) Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini, pendidikan agama Islam menjelaskan tentang sejarah perkembangan dan peradaban Islam.<sup>28</sup>

#### c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam hendaknya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran pendidikan agama Islam yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Kunci utama dalam metode pendidikan agama Islam adalah

---

<sup>28</sup> Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta:2004), hlm. 18.

metode keteladanan. Peserta didik sangat memerlukan metode ini, karena melalui metode ini peserta didik akan terbiasa hidup sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh orang tua dan gurunya.<sup>29</sup>

Selain metode keteladanan, metode yang perlu ada dalam pendidikan agama Islam adalah metode pengembangan akal pikiran seperti metode tanya jawab, diskusi, penelitian, eksperimen dan lain-lain. Pemberian Metode ceramah juga tak kalah penting. Metode ceramah merupakan penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan dan penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Dalam menggunakan metode ceramah guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan bahasa yang digunakan, dan sopan.<sup>30</sup>

Untuk mengembangkan keterampilan siswa baik keterampilan motorik, berbicara atau bahasa, keterampilan berpikir dan lainnya juga perlu dilakukan melalui metode drill, pembiasaan, demonstrasi, riset, eksperimen, dan pemberian tugas karena Islam mengakui peserta didik adalah manusia yang memiliki kelengkapan jasmaniah dan panca indra perlu

---

<sup>29</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Agama Islam" dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah, Pendidikan Agama Islam*, Vol 8 No.II (2017), hlm. 241.

<sup>30</sup> Syahraini Tambak, Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam, *Dalam Jurnal Tarbiyah*, vol 21 No 2 (Juli-Desember 2014), hlm 378.

diberikan pelatihan yang terus menerus sehingga mampu mengembangkannya dengan baik.<sup>31</sup>

d. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi memiliki beberapa prinsip yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip Kontinuitas (kesinambungan)

Prinsip ini memiliki pengertian evaluasi itu harus dilakukan secara terus menerus selama proses pendidikan berlangsung dengan mempunyai arah dan tujuan. Prinsip kesinambungan selaras dengan ajaran istiqamah dalam Islam. Dalam ajaran Islam sangat memperhatikan prinsip kontinuitas karena dengan berpegang teguh dengan prinsip ini, keputusan yang diambil seseorang menjadi valid dan stabil (istiqamah)

2) Prinsip Komprehensif (totalitas)

Prinsip totalitas merupakan prinsip yang melihat semua aspek, meliputi: kepribadian, ketajaman hapalan, pemahaman ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama dan tanggung jawab.

3) Prinsip Objektivitas

---

<sup>31</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Agama Islam"..., hlm 242.

Dalam melakukan evaluasi haruslah berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal bersifat emosional dan irasional.<sup>32</sup>

Evaluasi pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengetahui perkembangan pada aspek kognitif (akal) tetapi juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan akhlak dan motorik siswa.<sup>33</sup>

#### 4. Film

##### a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama, kita dapat membayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, karena berbentuk pita seluloid atau hanya sekeping *compact disc* (CD). Tetapi di sisi lain, pengertian kedua memberi gambaran yang lebih kompleks, sebagai perekam sejarah yang baik.

Menurut UU Nomor 8 pasal 1 ayat (1) Tahun 1992 tentang perfilman yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar (audio-video) yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan

---

<sup>32</sup> Rahmad, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 33-35.

<sup>33</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Agama Islam"..., hlm 242.

direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau lainnya. Sedangkan film maksudnya adalah film yang secara keseluruhan diproduksi oleh lembaga pemerintah atau swasta atau pengusaha film di Indonesia atau yang merupakan hasil kerjasama dengan pengusaha film asing.

Adapun pendapat Gamble bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara Jean Luc Goddard, sineas new wave asal Prancis, mengilustrasikan film sebagai "papan tulis". Menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.<sup>34</sup>

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari pengertian seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa.

#### b. Sejarah Film

Rintisan penciptaan gambar hidup yang dewasa ini kita

---

<sup>34</sup> Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 1.

kenal sebagai film sebenarnya merupakan perkembangan lebih lanjut dari fotografi. Terdapat dua nama penting dalam perintisan penemuan film, adalah Thomas Alva Edison dan Lumiere bersaudara. Pada tahun 1887 Thomas Alva Edison berhasil menciptakan mekanisme film dengan merancang alat untuk merekam yang memproduksi gambar penemuan Edison ini masih bermasalah karena belum ditemukan bahan dasar untuk membuat gambar, hingga datang bantuan dari George Eastman yang menawarkan gulungan pita seluloid. Ciptaan Edison itu disebut kinetoskop yang menyerupai kotak berlubang untuk mengintip pertunjukan hingga tahun 1894 di New York diadakan pertunjukan kinetoskop untuk umum. Atraksi ini segera populer dan menyebar ke seluruh Amerika dan Eropa. Kemudian dari para pengagum Edison ini muncul Auguste dan Louis Lumiere dari Prancis yang merancang peranti kombinasi dari kamera, alat memperoleh film dan proyektor menjadi satu. Peranti ini disebut sinematograf yang kemudian dipatenkan pada Maret 1895.

Pada 28 Desember 1895 di ruang bawah tanah sebuah kafe di Paris, Lumiere bersaudara memproyeksikan hasil karya mereka di depan publik yang telah membeli tiket masuk, di sinilah pertama berdirinya bioskop pertama di dunia. Konsep pertunjukan bioskop-film yang diproyeksikan ke layar dalam ruang gelap mulai menyebar ke seluruh dunia. Tahun 1905 bioskop dengan sebutan Nickelodeon mulai menyebar di Amerika dengan film-film awal yang dipertunjukkan berupa film cerita berdurasi pendek sekitar 10 menit.

Perbedaan hakiki antara film dan fotografi terutama yaitu foto-foto tidak memperlihatkan ilusi gerak, sedangkan film memberikan ilusi gerak sebagaimana waktu perekaman film dibuat untuk dilihat dan didengar sehingga gambar film bukan gambar tentang sesuatu akan tetapi sebuah gambar sesuatu. Sebagai hasil produksi sebuah alat bernama kamera gambar film mempunyai nilai reproduktif tinggi atas sebuah kenyataan fisik dan ditambah dengan perekaman suara maka akan semakin lengkap ilusi kita yaitu aspek lain dari kenyataan hidup, yaitu suara. Di masa depan produksi film tidak menggunakan pita seluloid (*chemical processing*) lagi tetapi teknologi video (*electronical processing*). Perubahan konsep ini pun akan mempengaruhi pola perubahan konsep bioskop di masa yang akan datang. Akan tetapi actual focus dari film tetap sama yaitu gambar hidup dan inilah yang akan tetap menarik perhatian publik.<sup>35</sup>

c. Jenis-Jenis Film

Terdapat beberapa jenis film, yaitu:

1) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Griesron, pembuat dan kritikus film asal Inggris berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas. Film dokumenter menyajikan sebuah realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan

---

<sup>35</sup> Anton Maburi KN, *Produksi Program TV Drama*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 181-182.



propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Sedangkan di Prancis istilah dokumentar digunakan untuk semua film non-fiksi termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan.

#### 2) Film Cerita Pendek (*Short Film*)

Durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Selain itu, ada juga yang mengkhususkan diri untuk produksi film pendek, dan biasanya hasil produksi ini dipasok ke rumah produksi atau saluran televisi.

#### 3) Film Cerita Panjang (*Feature-Lenght Film*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit biasanya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya Harry Potter, bahkan berdurasi lebih 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit.

#### 4) Film Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan, misal tayangan "bosan jadi pegawai" di trans TV. Film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Tonni Limbong & Janner Simarmata, *Media Dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*, (Medan :Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 242.

#### 5) Film Berita (*News Reel*)

Seperti halnya film dokumenter, film berita atau *news reel* juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita (*News Value*). Perbedaan mendasar antara film berita dan dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi.

#### 6) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, dalam perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Menurut Effendy titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian titik satu-persatu dilukis dengan saksama untuk kemudian dipotret satu per satu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.<sup>37</sup>

Dari beberapa macam jenis film di atas, maka jenis film yang peneliti kaji yaitu Film Ajari Aku Islam termasuk dalam kategori film Cerita Panjang (*Feature-Lenght Film*).

#### d. Fungsi Film

Secara umum ada beberapa fungsi film, yaitu:

##### a) Film sebagai media hiburan dan sumber informasi

Film sebagai media hiburan akan mampu menghibur

---

<sup>37</sup> Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 4-5.

masyarakat karena film menyajikan cerita yang beragam dan menarik untuk ditonton sekaligus sebagai alat pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat.

Selain itu film juga berfungsi sebagai sumber informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia.

b) Film sebagai edukasi

Film tidak hanya memiliki fungsi sebagai hiburan dan sarana informasi, tetapi film juga berfungsi sebagai media edukatif (pendidikan) dan pengajaran. Film melalui pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang hanya didengar atau dibaca.

c) Film sebagai media dakwah

Dakwah selama ini identik dengan ceramah, namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, film pun sudah dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Film sebagai media dakwah artinya film berfungsi untuk menyebarkan pesan-pesan religi atau ajaran agama yang dikemas dengan teknik pengemasan tertentu, menarik dan mudah diterima oleh penontonnya. Film merupakan sarana dakwah yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah pesan.<sup>38</sup>

Menurut peneliti film *Ajari Aku Islam* berfungsi sebagai hiburan, hal ini terlihat dari setiap adegan, plot, suasana

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 8-9.

(romantis, sedih, dan menegangkan) mampu membuat penonton terhibur.

Selain itu fungsi utama film Ajari Aku Islam tersebut sebagai media dakwah, hal ini dapat terlihat dari pesan-pesan yang diberikan dalam film ini. Salah satu pesan tersebut adalah bagaimana bersikap toleransi, tolong menolong, adab terhadap lawan jenis dan lain-lain.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. Sehingga penekanannya adalah memberikan gambaran secara objektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti atau dikaji. Dalam hal ini peneliti mengkaji kandungan nilai-nilai toleransi beragama dalam film Ajari Aku Islam.

### **2. Sumber Penelitian**

Sumber penelitian adalah sumber atau subjek di mana data dalam skripsi tersebut diambil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>39</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini

---

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

adalah CD (*Compact Disk*) film Ajari Aku Islam yang di sutradarai oleh Deni Pusung, dan di produseri oleh Jaymes Rianto yang tayang pada tanggal 17 Oktober 2019 di layar bioskop.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama. Selain itu sumber sekunder dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-doukumen.<sup>40</sup> Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah skripsi, tesis, jurnal dan buku-buku yang mendukung dan relevan dengan tema penelitian yaitu mengenai toleransi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam melakukan penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dilakukan, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti.<sup>41</sup>

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain terhadap subjek tersebut.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>41</sup> Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

Melalui studi dokumentasi peneliti akan mendapatkan gambaran dari sudut pandangan subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah film dokumentasi dari film Ajari Aku Islam.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal pokok dengan mengfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.<sup>43</sup> Reduksi data dalam penelitian ini mengkaji dan menfokuskan hal-hal yang penting dalam film Ajari Aku Islam.

##### b. Penyajian Data (*Display Data*)

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 338.

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, kategori dan sejenisnya.<sup>44</sup> Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis nilai-nilai toleransi dalam skenario film Ajari Aku Islam dan mencari relevansi film tersebut dengan pendidikan agama Islam.

c. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian bersifat meluas, yang di mana kesimpulan pertamanya belum final, dan kemudian kesimpulan tersebut lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data-data dan menjadi sebuah konfigurasi yang utuh.<sup>45</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdapat beberapa tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap tersebut dapat dikategorikan dalam 3 bagian di antaranya yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 341.

<sup>45</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 176.

Bagian inti skripsi ini terdiri atas 4 bab. Ke-empat bab ini akan penjelasan dari uraian penelitian.

Bab 1 skripsi ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi tentang gambaran umum film Ajari Aku Islam yang terdiri atas sinopsis, pemeran film (aktris atau aktor), karakter tokoh, alur, profil sutradara film Ajari Aku Islam.

Bab III skripsi ini berisi tentang uraian hasil penelitian mengenai nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Bab IV skripsi ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran, daftar pustaka dan juga berisi berbagai lampiran sebagai pendukung skripsi ini.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap film Ajari Aku Islam tersebut, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam di antaranya sebagai berikut: a) Penghormatan dan eksistensi dalam agama, b) Saling mengerti dan c) *Agree in Disagreement*.
2. Relevansi nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam ini dengan pendidikan agama Islam yaitu: a) Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, b) Terdapat materi pendidikan agama Islam meliputi keimanan dan akidah Islam, akhlak, hukum Islam dan syariat Islam. c) Metode pengajaran pendidikan agama Islam dalam film ini meliputi: metode keteladanan dan metode diskusi.

#### **B. Kritik dan Saran**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyaknya terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu, peneliti berharap diberikan kritik dari pembaca serta menyarankan beberapa hal kepada pihak-pihak berikut yaitu:

1. Fakultas Ilmu tarbiyah dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada teman-teman untuk mengembangkan atau melakukan penelitian yang sama mengenai toleransi dalam sebuah film.
2. Guru pendidikan agama Islam diharapkan bisa menggunakan berbagai media dalam pembelajaran salah satunya

menggunakan film, khususnya film Ajari Aku Islam dalam penyampaian materi terkait toleransi.

3. Sutradara dalam film Ajari Aku Islam di harapkan mampu mengemas film selanjutnya agar lebih menarik, berkualitas dan mengurangi penampilan dialog penting pada saat penayangan trailer serta yang paling utama diharapkan sutradara film ini kedepannya dapat membuat film sejenis bertemakan religi toleransi.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi serta dapat memperdalam penelitian mengenai toleransi khususnya dalam toleransi dalam dunia film.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* rabbil'Alamin, akhirnya peneliti ucapkan syukur kepada Allah yang telah menganugerahkan nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, kesabaran serta ketabahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Agama Islam" dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah, Pendidikan Agama Islam*, Vol 8 No.II, 2017.
- Agus Mulyono, dkk., *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- Anton Mabruki KN, *Produksi Program TV Drama*, Jakarta: Gramedia, 2018.
- Baharudin Alfariis, "Sinopsis Ajari Aku Islam, Diangkat dari Kisah Nyata Sang Populer", <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?amp=1&page=2/>. 2020.
- Budi Warsito, Diangkat Dari Kisah Nyata, Ajari Aku Islam, Syuting Perdana di Medan", <https://www.jawapos.com/jpg-today/18/02/2019/diangkat-dari-kisah-nyata-ajari-aku-islam-syuting-perdana-di-Medan/>. 2019.
- Dany Garjito dan Hadi Mulyono, "Dibintangi Gus Muwafiq, Film Pendek 'My Flag' Kecewakan Warga NU" <https://www.suara.com/news/2020/10/28/140814/dibintangi-gus-muwafiq-film-pendek-my-flag-kecewakan-warga-nu/>. 2020.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta, 2004.
- Elsa Aulia Safani, " Deny Pusung, Sutradara yang Enggan Angkat Film dengan Tema Action",
- Erfah Nanda, "Terinspirasi dari Kisah Nyata, 5 Fakta Dibalik Film Ajari Aku Islam", <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/fakta-film-ajari-aku-islam>. 2019.
- Firman Muhammad Arif, *Maqashid As Living Law, Dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama Di Tanah Luwu*, Yogtakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Gymanda Gusti Pandina, "Resensi Film" : AJari Aku Islam", <http://geografi.upi.edu/geosite/?p=912>, 2020.

- Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2019.
- Idrus Ruslan, *Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia*, Sukabumi: Arjasa Pratama, . 2020.
- Ismail Suardi wekke dkk, *Islam & Adat*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan tejemah*, Surakarta: Shafa Media, 2015.
- Kumpan Entertainment, "Review: Ajari Aku Islam, Fil Layar Lebar FTV" dalam <https://shopee.com/playoprewatch/review-ajari-aku-islam-film-layar-lebar-rasa-ftv-1s5ME3VMx3S>
- Kyai Abdullah Afif dan Kyai Masaji Antoro, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2015.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahfud dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietnik*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015.
- Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik*, *Jurnal, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2020.
- Muhammad Ikhsan, *Belajar Toleransi dari Ibnu Taimiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2020.
- Patinews, "Deni Pusung Sutradara yang Enggan Angkat Film dengan Tema *Action*", <https://www.patinews.com/deny-pusung-sutradara-yang-enggan-angkat-film-dengan-tema-action/>
- PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan
- Rahmad, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Ranny Rastati, "Media Literasi Bagi *Digital/Natives*: Perspektif Generasi Z Di Jakarta, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI. 2018.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.

- Siti Makhmudah, "Dinamika Dan Tantangan Masyarakat Islam Di Era Modernisasi Pemikiran Dan Kontribusi Menuju Masyarakat Madani" dalam *Jurnal Lentera*, Vol 1 (September 2015).
- Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCTS*, 2012.
- Syahraini Tambak, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *Artikel Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*.
- ebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syahraini Tambak, Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam, *Dalam Jurnal Tarbiyah*, vol 21 No 2 (Juli-Desember 2014)
- Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan: Peluang Dan Tantangan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Tonni Limbong & Janner Simarmata, *Media Dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*, Medan :Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Turnomo Rahardjo, *Menghargai Perbedaan Kultural :Midnfulness dalam Komunikasi Antar Etnis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Virgina Maulita Putri, "Fakta Film Ajari Aku Islam, yang Tayang Mulai Hari Ini", <https://m.detik.com/hot/movie/d-4749654/fakta-film-ajari-aku-islam-yang-tayang-mulai-hari-ini/>. 2019.
- Wikipedia, "Ajari Aku Islam", [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ajari\\_Aku\\_Islam](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ajari_Aku_Islam). 2019.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Irawan

NIM : 17104010020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : VI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. PENTINGANYA PEMAHAMAN WAHABISME BAGI GURU PAI DALAM UPAYA MENCEGAH PENYIMPANGAN AKIDAH DALAM BUKU SEJARAH LENGKAP WAHABI YANG DITULIS OLEH NUR KHALIK RIDWAN.
2. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 KELAS 2 SD
3. NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM AJARKAN AKU ISLAM 2019

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui

Penasehat Akademik

Drs. Moch. Fuad, M.Pd

NIP. 19560812 198103 1 004

Pemohon

Deni Irawan

NIM. 17104010020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://frik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Deni Irawan  
Nomor Induk : 17104010020  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM AJARI AKU ISLAM  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 Juli 2020

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Moderator

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Juli 2020  
Waktu : 09.00  
Tempat : Ruang Munaqasyah

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Deni Irawan  
Nomor Induk : 17104010020  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM AJARI AKU ISLAM  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tanda Tangan

Deni Irawan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	17104010026	Muh Al Ghifari	1.
2.	17104010028	Suci Nurmaya Ulfah	2.
3.	17104010014	Triana	3.
4.	17104010109	M. Luthfi Mahendra	4.
5.	17104010137	Fajrul Alfatih	5.
6.	17104010017	Khopi Syiarul Aziz	6.
7.	17104010013	Arifatun Ilmia	7.
8.	17104010022	Ifan	8.
9.	17104010018	Irsadul Ibad	9.
10.	17104010035	Moh. Adythamrin	10.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Moderator

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Deni Irawan  
NIM : 17104010020  
Pembimbing : Munawwar Khalil, S.S., M.Ag.  
Mulai Bimbingan : 02 September 2020  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM AJARI AKU ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NO	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tandatangan Pembimbing
1.	02 September 2020	I	Revisi bab 1	Awak.
2.	09 September 2020	II	Revisi bab 2	Awak.
3.	20 Oktober 2020	III	Revisi bab 1, 2 dan 3	Awak.
4.	02 November 2020	IV	Revisi bab 1, 2 dan 3	Awak.
5.	23 November 2020	V	Revisi Skripsi Full bab 1 s/d 4	Awak.
6.	30 November 2020	VI	Revisi Skripsi Full bab 1 s/d 4	Awak.
7.	03 Desember 2020	VII	Revisi halaman awal	Awak.
8.	04 Desember 2020	VIII	Acc Skripsi	Awak.

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Pembimbing

Munawwar Khalil, S.S., M.Ag.

NIP. 19790606 200501 1 009

Nomor : B-2445.a/Un.02/DT/PM.03.2/09/2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Sertifikat*

diberikan kepada

Nama : **DENI IRAMAN**  
NIM : 17104010020  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

dan dinyatakan LULUS dalam kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018  
yang dilaksanakan mulai tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2017 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 4 September 2017

Dekan



Dr. H. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## SERTIFIKAT

No.

/Un.02/R.3/PM.03.2/08/2017

diberikan kepada

sebagai

**PESERTA**

Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2017/2018  
dengan tema "Memperkuat Religiusitas dan Intelektualitas, Mengembangkan Potensi Diri"  
yang diselenggarakan pada tanggal 24 – 26 Agustus 2017.

Yogyakarta, 26 Agustus 2017

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama



Waryono

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ketua PBAK

Abdur Rozaki



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: fik@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

# Sertifikat

Nomor : B-640/Un.02/DT.1/PP.02/07/2020

Diberikan kepada:

Nama : **DENI IRAWAN**  
NIM : **17104010020**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa *Micro Teaching* pada tanggal 4 Maret sampai dengan 8 Mei 2020 dengan nilai:

**96,30 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juli 2020

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK



*[Signature]*  
**Dr. H. R. Umi Baroroh, M.Ag.**  
NIP. 19720305 199603 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

# Sertifikat

Nomor : B-758/Un.02/DT.1/PP.02/08/2020

Diberikan kepada:

**Nama** : DENI IRAWAN  
**NIM** : 17104010020  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Drs. Radino, M.Ag.  
**Jenis PLP-KKN** : PLP-KKN Integratif DR Individual

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan - Kuliah Kerja Nyata (PLP-KKN Integratif) Non Reguler Mandiri DR (Dari Rumah) di masa pandemi covid 19 Gelombang I pada tanggal 7 Mei sampai dengan 7 Juli 2020 dan dinyatakan Lulus dengan nilai 94,00 (A-).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Agustus 2020

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK



*[Signature]*  
**Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.**  
NIP. 19720305 199603 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

*Sertifikat*

Nomor: B-287/Un.02/L.1/TU.00/8/2017  
diberikan kepada

**IDENI IRWANJ**

NIM.17104010020

sebagai  
**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2017/2018 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2017  
Kepala Perpustakaan,  
  
Dya Luthbah, M.L.S.  
NIP. 19681103 199403 2 005





# Sertifikat

Nomor : 392 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2018

Menerangkan bahwa :

**DENIRRAWAN**

telah dinyatakan lulus dalam :

## SERTIFIKASI AL - QUR'AN

dengan nilai 92,95 (A-)

yang diselenggarakan oleh P.K.T.Q Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

pada tanggal 24 April 2018

Yogyakarta, 24 April 2018

Ketua

Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Mughowym, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

Ahmad Mukhammad Saputro  
NIM. 15410140

NIM. 15410140





Kementerian Agama  
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Laboratorium Multimedia Pembelajaran

# Sertifikat

No : 2300A/Un/02/DT III/PP.00.4/28/5/2018

Diberikan kepada : DENI IRAWAN  
 NIM : 17104010020

Telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 9 April – 16 Mei 2018  
 Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekeayasa Perangkat Lunak	84	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	84	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	90	A-
Nilai Rata-rata		86	A/B

Yogyakarta, 28 Mei 2018

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Mirdawati, M.Ag.  
 NIP. 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ismaeni Sari  
 NIM: 15410099



# Sertifikat

Diberikan Kepada:

**Deni Irawan**

Atas Partisipasinya Sebagai:

**Peserta**

Pada Basic Training Taekwondo dan Latihan Alam XVIII  
"Patuh Langkahnya, Disiplin Kuncinya, Pantang Menyerah Tiwanya"

UKM Taekwondo Indonesia

Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Waduk Sermo, 3 - 5 November 2017

mengtrahi,

Pembina UKM

Artis Risdiana, S.Sos.I., M.M.  
NIP: 19820804 201101 1 007



Ketua UKM

Maulana Iskander  
NIM: 14410165



Ketua Panitia

Muhammad Solikhin  
NIM: 14600016



## **Data Pribadi**

Nama : Deni Irawan

NIM : 17104010020

Tempat Tanggal Lahir: Kota Datar, 12 Februari 1998

JenisKelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : WNI

Alamat : Dusun X, Desa Kota Datar, Kec. Hampan Perak,  
Kab.

Deli Serdang, Sumatra Utara

HP/ Email : 081326924780/ ideni0239@gmail.com

## **Pendidikan**

- 2004-2010 : SDN Hampan Perak
- 2010-2013 : MTSS Mas Nurul Khair
- 2013-2017 : Madrasah Aliyah Darul Arafah
- 2017-Sekarang: SI Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga,

Yogyakarta

## **Pengalaman Organisasi**

- Pembimbing / Asisten PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



- Anggota PMII Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Anggota Taekwondo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

